



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

Oleh :

Devita Nindi Saputri

NIM 180810301042

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Devita Nindi Saputri

NIM 180810301042

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan segenap rasa cinta dan kasih, Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang yaitu Bapak Misdiantoro dan Ibu Misini yang senantiasa selalu mendoakan setiap perjalanan kehidupanku serta selalu mendukung dan selalu memberkan semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta;
2. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat dengan cinta kasih;
3. Seluruh guru - guruku sejak bangku taman kanak – kanak hingga perguruan tinggi atas ilmu yang telah diberikan, mendidik dan mengajariku sampai bisa seperti saat ini;
4. Seluruh sahabat – sahabat terbaikku yang telah membantu memberikan semangat selama serta memberikan kebahagiaan;
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu ku banggakan;
6. Seluruh pihak yang membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

MOTTO

“Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan”

QS Al-Baqarah: 155-156



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita Nindi Saputri

NIM : 180810301042

Program Studi : S1 Akuntansi

menyatakan dengan sebenarnya bahwasanya karya tulis ilmiah dengan judul **"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)"** merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan yang telah dicantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan hasil plagiasi. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isi karya tulis dimaksud sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, secara sadar tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, serta saya bersedia mendapat konsekuensi berupa sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 6 Januari 2023

Yang Menyatakan

Devita Nindi saputri

180810301042

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021)**

Oleh :

Devita Nindi Saputri

NIM 180810301042

Pembimbing

PEMBIMBING I : Rochman Effendi ,S.E .,M.S.i.,Ak

PEMBIMBING II : Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)**”, yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devita Nindi Saputri

NIM : 180810301042

Jurusan : Akuntansi

Telah diuji oleh tim penguji pada:

hari/tangga : Senin, 19 Desember 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002 ()

Anggota : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

NIP. 198209122006042002 ()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. CRA., CMA

NIP. 1966102019900220001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Nama Mahasiswa : Devita Nindi Saputri

NIM : 180810301042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 07 Desember 2022

Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi, S.E., M.S.i., Ak

NIP.197102172000031001

Nur Hisamuddin S.E.MSA, Ak, CA, CSRS

NIP.197910142009121001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

RINGKASAN

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *going concern* (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021); Devita Nindi Saputri; 180810301042; 2022; 80 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Setiap perusahaan dituntut untuk melaporkan dan menerbitkan laporan keuangannya sebagai wujud pertanggung jawaban atas kinerja perusahaannya selama satu periode kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang terpercaya diperlukan adanya auditor untuk mengoreksi laporan keuangan perusahaan tersebut, serta menganalisis kelangsungan hidup perusahaan yang akan terjadi di masa mendatang (Effendi, 2019).

Dampak dari adanya Virus covid-19 di Indonesia menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai sektor tak terkecuali pada bidang perekonomian dan keuangan Indonesia. Peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan virus covid-19. Jumlah penumpang angkutan umum juga dibatasi hanya 50% dari jumlah kursi agar penumpang bisa menjaga jarak dengan penumpang lain. Regulasi tersebut membawa dampak yang buruk bagi perusahaan salah satunya terhadap keuangan perusahaan yang berada di sektor transportasi karena berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa dari perusahaan transportasi (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal maka kemungkinan adanya laporan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham atau disebut juga dengan asimetris informasi (*information asymetryc*). Untuk mengurangi adanya asimetri informasi diperlukan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang independen ini adalah auditor (Jensen & Meckling, 1976).

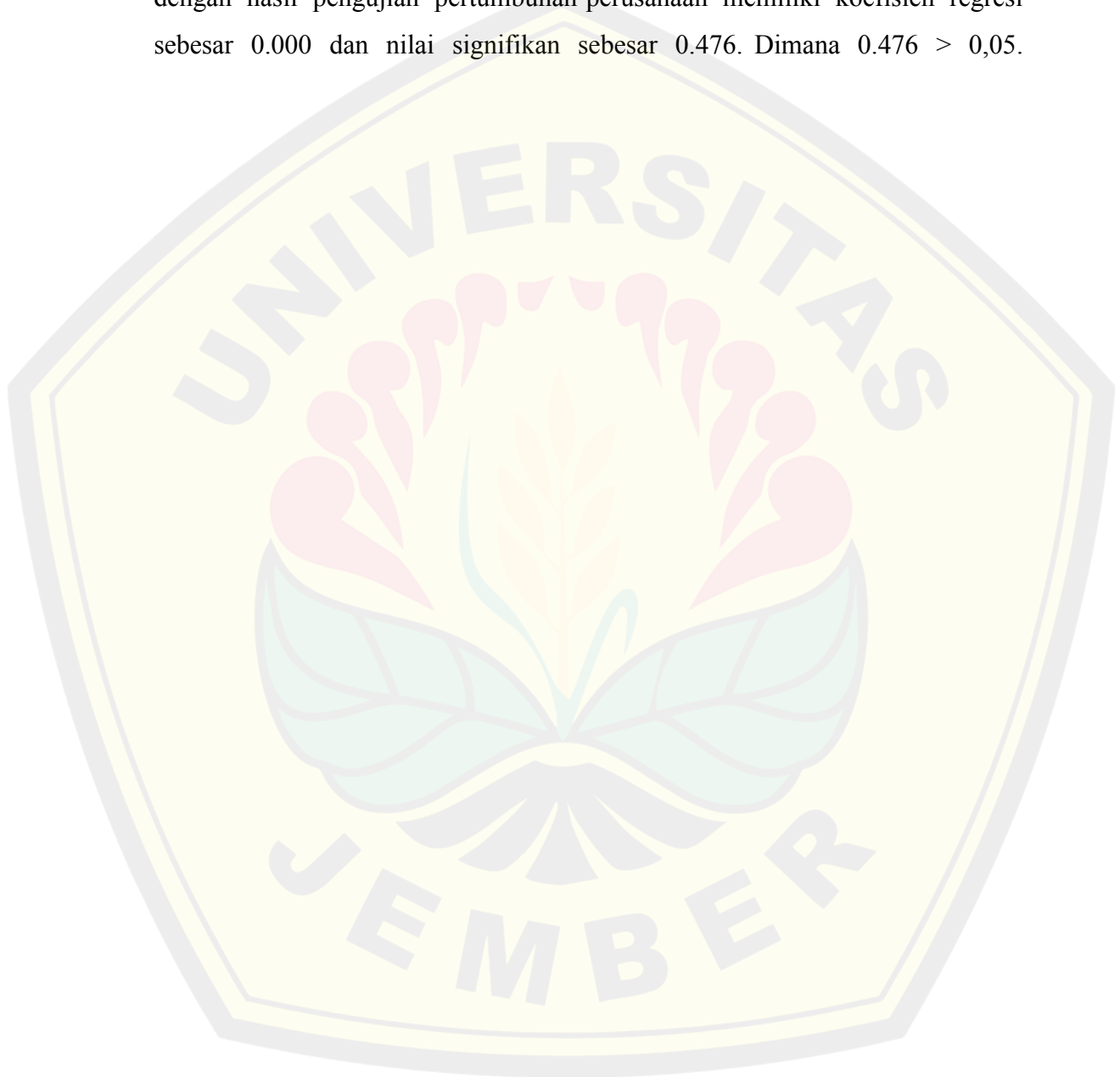
Penelitian (Retnosari & Apriwenni, 2021) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian (Kusumawardhani, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Kemudian penelitian terdahulu dari (Dewi & Kusuma, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian terdahulu dari (Listantri & Mudjiyanti, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu dari (Akbar & Ridwan, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian terdahulu dari (Kurnia & Mella, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten menciptakan adanya *research gap* yang memotivasi penulis untuk menguji kembali mengenai perbandingan relevansi dan keakuratan antara beberapa faktor yang dapat kita ambil dari penelitian sebelumnya adalah yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern* di perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Penelitian dilakukan menggunakan paradigma kuantitatif, dengan 44 sampel dari 60 populasi perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Data penelitian dikumpulkan dengan penelusuran data sekunder yang diambil dari situs resmi BEI. Variabel independen yang digunakan yaitu opini audit *going concern* dan variable independent yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Data penelitian kemudian diuji dengan pengujian regresi logistik setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang mana pengujian menunjukkan profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan tingkat signifikan sebesar 0,56. Berkaitan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap opini audit *going concern*. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pengujian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi 0.003 dengan tingkat signifikan 0.002. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan hasil pengujian pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.000 dan nilai signifikan sebesar 0.476. Dimana $0.476 > 0,05$.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
PRAKATA	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat.....	8
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Opini Audit.....	11
2.1.3 <i>Going concern</i>	12
2.1.4 Opini Audit <i>Going concern</i>	14
2.1.5 Profitabilitas	15
2.1.5 Ukuran Perusahaan	15
2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan.....	17
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	17
2.2.1 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya	25
2.2.2 Kerangka Konsep.....	26
2.2.3 Hipotesis	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	31

3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Waktu Penelitian.....	31
3.3	Jenis Penelitian	31
3.4	Populasi dan Sampel.....	31
3.5	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.6	Definisi Operasional Variabel	32
3.7	Teknik Analisis Data	37
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Dan Objek Penelitian	41
4.2	Perusahaan Transprotasi	43
4.3	Hasil penelitian	44
4.4	Pembahasan	54
BAB 5. PENUTUP.....		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Keterbatasan.....	56
5.3	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		58

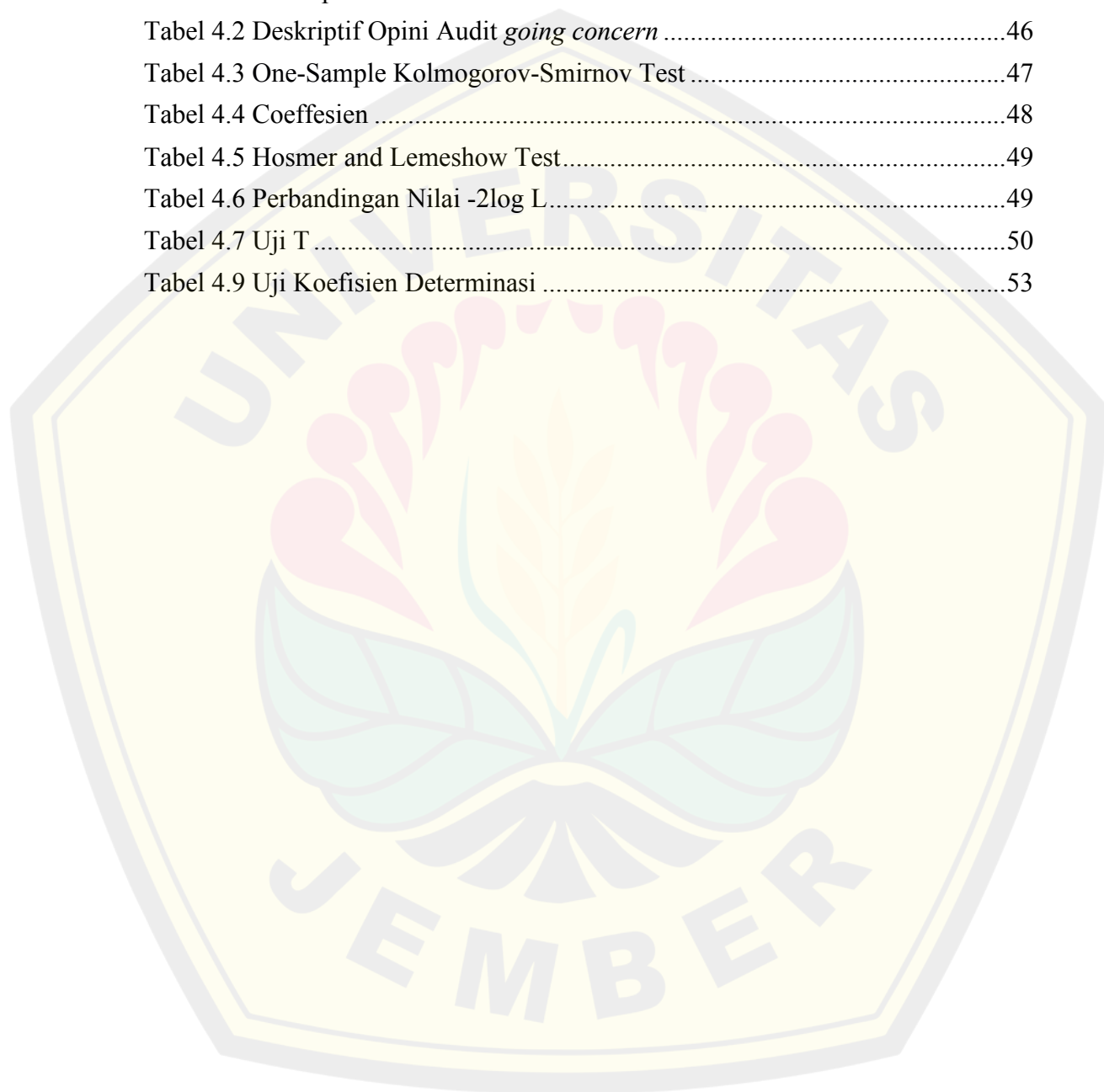
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan yang Deslisting	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	44
Tabel 4.2 Deskriptif Opini Audit <i>going concern</i>	46
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	47
Tabel 4.4 Coeffesien	48
Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test.....	49
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai $-2\log L$	49
Tabel 4.7 Uji T	50
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia..	59
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel.....	60
Lampiran 6: Data Opini Audit <i>going concern</i>	62
Lampiran 3: Data Profitabilitas.....	65
Lampiran 4: Data Ukuran Perusahaan	66
Lampiran 5: Data Pertumbuhan Perusahaan	68
Lampiran 7: Analisis Deskriptif.....	70
Lampiran 8: Uji Normalitas Penormalan Data.....	70
Lampiran 9: Menilai Kelayakan Model Regresi	70
Lampiran 10: Menilai Model Keseluruhan (Overall Model Fit Test).....	70
Lampiran 11: Analisis Regresi Logistik dan Uji T	71
Lampiran 12: Uji Koefisien Determinasi	72
Lampiran 13: Contoh Perusahaan Menerima Opini Audit <i>going concern</i>	72

Devita Nindi Saputri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Faktor – Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini di ambil dari perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI (www.idx.co.id), sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sejumlah 60 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : analisis deskriptif, analisis regresi logistik, uji asumsi klasik dan uji parameter individual (uji t) dan uji koefisien determinasi (uji *R square*).

Melalui aplikasi *Statistical Package For The Social* (SPSS) hasil penelitian menunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini *Audit going concern*.

Devita Nindi Saputri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

Factors influencing going concern audit opinion on transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of quantitative research with the aim of knowing the factors that influence going concern audit opinions on transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This sample was taken from transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the IDX's official website (www.idx.co.id). The research sample was selected using a purposive sampling method of 60 companies. Data collection is done by means of documentation and literature study. In this research, the data source used is secondary data. Data analysis methods used in this study include: descriptive analysis, logistic regression analysis, classical assumption test and individual parameter test (t test) and coefficient of determination test (R square test).

Through the application of Statistical Package For The Social (SPSS) the results of the study show that the factors that influence going concern audit opinion in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange are that profitability does not affect going concern audit opinion, company size influences going concern audit opinion and company growth has no effect on going concern audit opinion.

Keywords: Profitability, Company Size, Company Growth and Going Concern Audit Opinion.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai selesai dengan judul “Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *going concern* (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019 - 2021). Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (SI) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya skripsi ini terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. CRA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi.S.,SE.,M.Si., Ak selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran yang bermanfaat, serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi mampu terselesaikan;
5. Bapak Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan banyak dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, dan saran;
6. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, MSi, Ak selaku Penguji 1 (Ketua) dan yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam menguji dan memberikan masukan untuk penyusunan skripsi ini;

7. Ibu Septarina Prita Dania Sofianti, MSA, S.E., Ak selaku Penguji 2 (Anggota) dan yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam menguji dan memberikan masukan untuk penyusunan skripsi ini;
8. Ibu Aisa Tri Agustini, SE.M.Sc., CPA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberi motivasi dan pengarahan selama masa perkuliahan;
9. Kedua orang tuaku. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, serta dukungan do'a selama ini;
10. Seluruh Keluarga Besar saya yang memberikan semangat, dorongan dan mendukung saya sejak awal kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Kepada diri saya sendiri, Devita Nindi Saputri dengan segala semangat dan usaha yang telah dilakukan sehingga berhasil menyelesaikan kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir dengan baik;
12. Aziz Alfa Antoni, penyemangat terbesar saya yang selalu memotivasi, mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir;
13. Serta kepada partner skripsi saya Silvia Indah Dwi Cahyani yang telah berjuang bersama diwaktu yang sangat terbatas ini agar bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik;
14. Kepada teman - teman saya Fitriyanti Eva Anggraini, Silvia Ayu Indryati, Ella Rosida, Anisya Sovi Primayanti, Dwi Puji Lestari, yang selalu mendukung saya sejak awal perkuliahan ini hingga menyelesaikan tugas akhir;
15. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Jember;
16. Seluruh teman-temanku Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2018 terimakasih banyak atas dukungan, semangat dan do'a;
17. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

Penulis juga menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sokongan atau referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan siapapun yang membacanya.

Jember, 19 Desember 2022

Penulis



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan dituntut untuk melaporkan dan menerbitkan laporan keuangannya sebagai wujud pertanggung jawaban atas kinerja perusahaannya selama satu periode kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Tujuan dari pelaporan keuangan tersebut untuk menyediakan informasi terkait posisi laporan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pengambil keputusan baik internal maupun eksternal. Adapun pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor. Kinerja perusahaan bisa dinilai menggunakan laporan keuangan yang akan menjadi tempat berinvestasinya. Jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang dinilai tidak mampu maka akan memberi dampak kepada pemangku kepentingan. Informasi yang diterima dari kondisi keuangan yang buruk tidak akan diterima oleh para stakeholder (Effendi, 2019).

Keberlangsungan hidup perusahaan adalah faktor yang sangat penting dan berpengaruh bagi pihak yang ada didalam sebuah perusahaan terutama untuk investor. Investasi dari investor diharapkan mampu mendanai kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, Penanam Modal juga mengharapkan perolehan laba dari modal yang telah diinvestasikan. Maka dari itu, sebelum investor melakukan kegiatan investasi sangat dianjurkan untuk melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019).

Laporan keuangan merupakan media pertanggung jawaban antara pihak manajemen kepada pemegang saham dan juga alat untuk mengukur kinerja manajemen. Untuk memperoleh laporan keuangan yang terpercaya, maka diperlukan adanya auditor untuk mengoreksi laporan keuangan perusahaan tersebut, serta menganalisis kelangsungan hidup perusahaan yang akan terjadi di masa mendatang (Akbar & Ridwan, 2019).

Gambar 1. 1 Data Perusahaan yang Delisting**Saham delisting 2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Tanggal Delisting
1.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09 Jul 2013	23 Ags 2019
2.	SIAP	Sekawan Intratama Tbk.	17 Okt 2008	17 Jun 2019
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	17 Apr 2002	30 Sep 2019
4.	BBNI	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Jan 2001	02 Mei 2019
5.	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.	14 Feb 1999	13 Ags 2019
6.	TMPI	PT Signagold Inti Perkasa Tbk. (dahulunya PT Telaga Mas Permai Tbk)	26 Jan 1995	11 Nov 2019

Catatan Delisting 2019

- NAGA | Sub sektor Bank: Tanggal 23 Agustus 2019 Bank Naga merger dengan bank Agri (AGRS).
- SIAP | Sub sektor Plastik & Kemasan: Tanggal 17 Juni 2019 PT Sekawan Intratama Tbk dikeluarkan dari bursa karena kinerja perusahaan yang buruk.
- ATPK | Sub sektor Batubara: Tanggal 30 September 2019 PT Bara Jaya Internasional Tbk dikeluarkan dari bursa karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (going concern).

Saham delisting 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Tanggal Delisting
1	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (21)	26 Nov 2010	20 Jan 2020
2	ITTG	Leo Investments Tbk (99)	26 Nov 2001	23 Jan 2020

Beberapa perusahaan yang mengalami Delisting sepanjang 1 Januari hingga 30 Juli 2021, adalah sebagai berikut :

- Leo Investments Tbk. (ITTG)
- PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD)
- PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
- PT Arpeni Pratama Ocean line Tbk. (APOL)

(sumber : *sahamok.net*)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat badan usaha yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya atau bisa disebut juga dengan bangkrut, sehingga memunculkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan yang telah dibangun bagi para pemakai laporan keuangan di berbagai sektor perusahaan.

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut akan mengakibatkan persaingan yang semakin

ketat di dalam dunia usaha. Beberapa kebijakan dapat dilakukan untuk bersaing dengan pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha saat ini, salah satunya adalah dengan cara menambah kepercayaan pengguna yang memerlukan laporan keuangan seperti investor, pemerintahan, dan masyarakat melalui laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kredibilitas dari perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan audit atas laporan keuangan perusahaan, selain dapat meningkatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan, kelangsungan hidup perusahaan juga dapat dianalisis dan dievaluasi. Opini audit terdiri dari dua jenis opini audit, yaitu opini audit non *going concern* dan opini audit *going concern*. Proses penerbitan opini audit, akan memberikan dua jenis opini, yaitu opini audit non *going concern* dan opini audit *going concern*. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor akan memberikan opini audit non *going concern*. Sedangkan apabila auditor menemukan bahwa terdapat keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Amrullah, 2020).

Hasil penilaian yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang mana posisi anggaran perusahaan tersebut digambarkan oleh laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* mendapatkan nilai negatif untuk investor. Auditor mempunyai pertimbangan yang besar pada saat mengevaluasi suatu perusahaan terhadap kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Hal ini dilakukan karena auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Kondisi

keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu (Pradika & Sukirno, 2017).

Penelitian ini menggunakan perusahaan disektor transportasi. Hal ini dikarenakan, sektor transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu pedesaan atau perkotaan karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Semenjak dilanda virus pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia tepatnya pada tanggal 02 Maret 2020 ini, secara sektoral ada 3 sektor usaha yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Menurut data BPS 2020 Ketiga sektor tersebut adalah sektor akomodasi, makanan, dan minuman. Sektor jasa lainnya yakni sektor transportasi dan pergudangan. Pelaku usaha akomodasi, makanan, dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan mencapai 92,47 persen. Kemudian, sebanyak 90,34 persen pelaku usaha sektor transportasi dan pergudangan yang disurvei mengalami penurunan pendapatan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Dampak dari adanya Virus covid-19 di Indonesia menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai sektor tak terkecuali pada bidang perekonomian dan keuangan. Salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya penurunan aktivitas perekonomian serta keuangan di Indonesia yaitu dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang mana regulasi tersebut mengatur tentang pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi covid-19. Aturan tersebut menghimbau kepada masyarakat agar tidak berpergian jarak jauh secara bebas, serta pembatasan jumlah penumpang pada kendaraan umum sehingga perusahaan transportasi umum mengalami penurunan pendapatan karena berkurangnya penumpang. Peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan virus covid-19. Jumlah penumpang angkutan umum juga dibatasi hanya 50% dari jumlah kursi agar penumpang bisa menjaga jarak dengan penumpang lain. Regulasi tersebut membawa dampak yang buruk bagi perusahaan salah satunya terhadap keuangan perusahaan yang berada di sektor transportasi karena

berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa dari perusahaan mereka. Keadaan yang demikian menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada perusahaan di sektor transportasi bahkan tidak sedikit juga dari perusahaan transportasi yang mengalami kerugian hingga kepailitan akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan kapasitas penumpang angkutan umum. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Salah satu kerugian akibat pandemi covid-19 yang terbesar dirasakan oleh perusahaan maskapai penerbangan yang mana mengalami penurunan jumlah penumpang baik penumpang domestik maupun penumpang internasional lebih dari 50% pada Maret 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Maret 2020 hanya terdapat 0,84 juta penumpang domestik dan 0,03 juta penumpang internasional. Jumlah tersebut menurun drastis dibandingkan dengan jumlah penumpang pada Maret 2019, dimana jumlah penumpang domestik mencapai 5,66 juta dan jumlah penumpang internasional mencapai 1,49 juta penumpang. Salah satu contoh perusahaan maskapai penerbangan yang terdampak pandemi covid-19 yaitu PT. Garuda Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia pada semester I tahun 2020, kerugian ini diakibatkan dari menurunnya pendapatan usaha PT. Garuda Indonesia karena menurunnya penumpang. Pada semester pertama tahun 2020, PT. Garuda Indonesia mencatatkan pendapatan sebesar US\$ 917,28 juta, menurun sebesar 58,18% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 sebesar US\$ 2,19 miliar. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Sementara itu, di sektor Perusahaan transportasi darat PT. Blue Bird juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Blue Bird, kerugian yang dialami sejalan dengan menurunnya pendapatan bersih yang hanya sebesar Rp. 1,15 triliun pada semester I tahun 2020. Pendapatan bersih tersebut menurun sebesar 39,86% jika dibandingkan dengan semester I tahun 2019 yang dapat mencatatkan laba sebesar Rp. 1,91 triliun. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

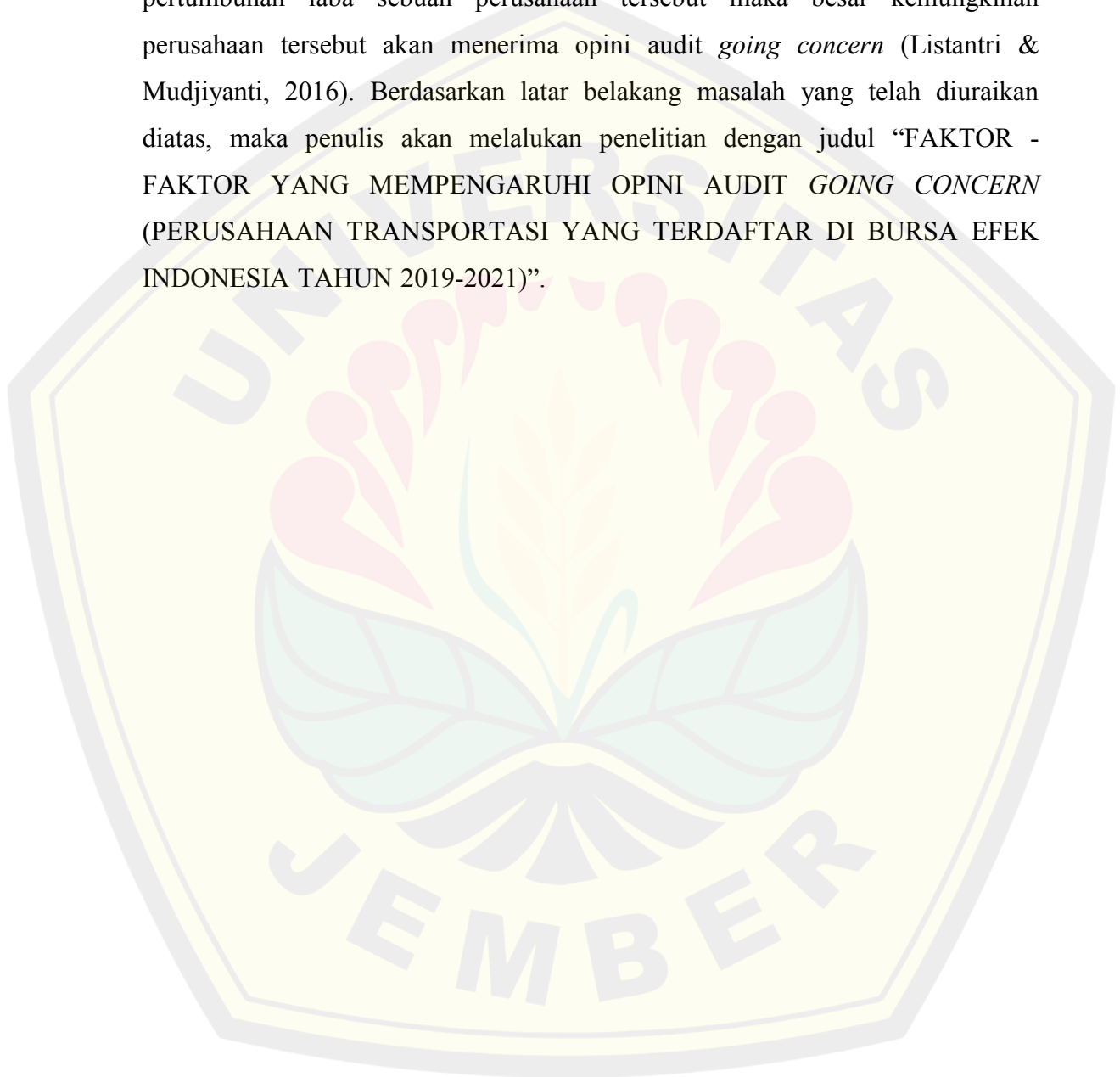
Opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Penelitian mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going*

concern ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya yaitu: hasil Penelitian (Retnosari & Apriwenni, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern sedangkan penelitian (Kusumawardhani, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*. Kemudian penelitian terdahulu dari (Dewi & Kusuma, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Sedangkan penelitian terdahulu dari (Listantri & Mudjiyanti, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*. Penelitian terdahulu dari (Akbar & Ridwan, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit going concern dan penelitian terdahulu dari (Kurnia & Mella, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten menciptakan adanya *research gap* yang memotivasi penulis untuk menguji kembali mengenai perbandingan relevansi dan keakuratan antara beberapa faktor yang dapat kita ambil dari penelitian sebelumnya adalah yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam hal pencapaian laba. Menurut (Indriastuti, 2016) semakin besar rasio profitabilitas perusahaan tersebut maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan meminimalisir kemungkinan penerimaan opini *going concern* tingkat profitabilitas yang menggambarkan bahwa laba perusahaan tersebut meningkat kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Dan, jika profitabilitas suatu perusahaan tersebut rendah maka akan rawan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*.

Tolok ukur suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Auditor akan lebih banyak kemungkinan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang kecil dibandingkan perusahaan besar karena pengelolaan keuangannya lebih percaya terhadap perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pertumbuhan

laba merupakan salah satu yang menjadi pengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba yang rendah akan mengakibatkan perusahaan bangkrut sehingga cenderung akan menerima opini audit *going concern*. Sehingga semakin besar pertumbuhan laba sebuah perusahaan maka akan semakin kecil perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya semakin kecil pertumbuhan laba sebuah perusahaan tersebut maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)”.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis akan mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- c) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- b) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- c) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk investor yang ingin berinvestasi, sehingga mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan apabila investor ingin berinvestasi terhadap suatu perusahaan.
 - b. Manfaat bagi perusahaan adalah perusahaan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan agar lebih berhati – hati dalam hal untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Penggunaan penelitian terdahulu sebagai referensi sangat penting guna memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan untuk dapat dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti yang akan melakukan penelitian juga dapat membuat pengkajian yang baru guna melengkapi kekurangan dan kelebihan penelitian terdahulu

2.1.1 Teori *Agensi*

Teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principle*) (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan adanya perbedaan kepentingan itu diadakannya hubungan antara agen dan principal, dimana prinsipal dalam hal ini memberikan tugas pertanggungjawaban kepada agen dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya. Manajer lebih mengetahui informasi perusahaan tersebut mengenai prospek kerja perusahaan dan hal intern lainnya dibandingkan pemegang saham. Laporan keuangan wajib dilaporkan oleh manajer perusahaan sesuai dengan keadaan asli perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemegang saham dan juga merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing-masing sesuai kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Sedangkan agen hanya tertarik kepada kepuasan kompensasi keuangan di dalam perusahaan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan untuk dirinya sendiri (Astri, 2017).

Berdasarkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal maka kemungkinan adanya laporan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham

atau disebut juga dengan asimetris informasi (*information asymetryc*). Untuk mengurangi adanya asimetri informasi diperlukan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang independen ini adalah auditor. Kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang independen wajib ada untuk menangani adanya perbedaan kepentingan tersebut. Tugas auditor dalam hal ini adalah menilai laporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Terkait laporan keuangan perusahaan tersebut, auditor yang telah mengaudit suatu perusahaan tersebut maka wajib mengeluarkan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Auditor juga harus memberikan pertimbangan akan kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang (Ardika dan Ekayani, 2013).

2.1.2 Opini Audit

Opini audit dapat dijadikan sebuah patokan untuk keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Opini audit adalah pernyataan profesional yang dikeluarkan oleh auditor sesuai dengan kebenaran laporan keuangan perusahaan. Agar auditor memberikan opini yang tepat terhadap kondisi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut maka auditor harus memperhatikan faktor keuangan dan non keuangan (Ramadhani sri, 2021).

Standar audit dibagi menjadi dua macam sebagai berikut;

Opini tanpa modifikasian (SA 700)

Opini wajar tanpa pengecualian, Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Opini dengan modifikasi (SA 705)

Pendapat wajar dengan pengecualian dapat diberikan ketika auditor meyakini atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang mempunyai nilai material tetapi tidak pervasif. Auditor harus mengungkapkan alasan-alasan yang dapat menegaskan dalam satu ataupun beberapa paragraf secara tersendiri dan dituliskan tepat di atas paragraf opini apabila auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian. Auditor harus mengacu ke

paragraf penjelasan.

- a) Pendapat tidak wajar, Dimana menurut pandangan auditor, laporan keuangan yang dilaporkan secara tidak adil atau wajar dan terdapat kesalahan yang material serta pervasif.
- b) Pernyataan tidak memberikan pendapat, Auditor tidak mendapatkan perolehan bukti yang cukup sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan opini audit Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam hal posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pendapat auditor (opini audit) adalah bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan informasi atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

2.1.3 Going concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting dalam laporan keuangan perusahaan. *Going concern* juga dapat diinterpretasikan ke dalam dua hal. Yang pertama adalah *going concern* merupakan konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, *going concern* dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam periode yang akan datang. Dan sebagai opini audit, pemberian opini audit *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang (Anita, 2017).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya

going concern maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Asumsi going concern dapat dilakukan sebuah pendapat atau asumsi mengenai kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan minimal 5 tahun yang akan datang (Nugroho et al., 2018).

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha dalam berhubungan dengan ketidakmampuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar asset pada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya.

Pada SA No. 30 membahas mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan *going concern* pada paragraf 2, yaitu:

“Auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan going concern dalam periode yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit”

Ada beberapa faktor yang menimbulkan keraguan besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan, yaitu (Yanuariska & Ardiati, 2018):

- a) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- b) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir, dll.
- d) Perkara pengadilan gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat membahayakan perusahaan dalam beroperasi.

2.1.4 Opini Audit *going concern*

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor independen kepada sebuah perusahaan yang menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga menjadi bahan acuan bagi investor ataupun kreditor dalam mengambil keputusan (Kristianasari & Ismawati, 2019). Sehingga menjadi bahan acuan bagi investor ataupun kreditor dalam mengambil keputusan. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh pihak auditor untuk memastikan perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2004).

Dalam SA Seksi 341 disebutkan bahwa opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah informasi yang berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Berdasarkan SA Seksi 341, beberapa contoh kondisi atau peristiwa yang bisa menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut: (1). Tren negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan penting yang jelek. (2). Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aset. (3). Masalah internal. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang bersifat ekonomis dan kebutuhan untuk secara

signifikan memperbaiki operasi.

Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungjawaban yang tidak memadai.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio perusahaan dalam hal pencapaian laba di satu periode. Profitabilitas menjadi ukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya perusahaan tersebut guna mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan tersebut dapat dilihat dari pengukuran kinerja operasi yang menjadi variabel penting pada rasio profitabilitas ini (Ferni, 2016).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah net profit margin atau margin laba bersih. Net profit margin atau margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}}$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari diantaranya jumlah modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar dan lainnya. Semakin besar asset, penjualan, nilai pasar dan kemampuan perusahaan tersebut dapat dikatakan besar, dan sebaliknya. (Endiana & Suryandari, 2021).

Auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern*

pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil namun, tidak semua auditor bertindak demikian (Mutchler, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

UU Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 5 tentang usaha kecil, ada dua (2) jenis perusahaan. Diantaranya :

- a. perusahaan menengah (besar), yaitu perusahaan yang memiliki kegiatan ekonomi dengan laba bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Seperti, perusahaan milik negara atau perusahaan milik swasta dan perusahaan asing yang menjalankan kegiatan ekonomi di Indonesia;
- b. perusahaan kecil, yaitu badan hukum yang berdiri di Indonesia dengan jumlah keseluruhan asetnya tak lebih dari Rp 20 m, bukan ailiasi dan diatue oleh perusahaan yang bukan perusahaan kecil atau menengah dan bukan rekayasa.

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari:

- a. Jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan tersebut
- b. Jumlah penjualan selama satu periode
- c. Jumlah hutang perusahaan tersebut selama satu periode.
- d. Jumlah aset dari perusahaan tersebut selama satu periode

Perusahaan besar akan lebih mudah mengendalikan pengendalian intern karena struktur pada perusahaan besar lebih tertata dari pada struktur perusahaan kecil yang dimana perusahaan kecil akan mengalami kesulitan dalam pengendalian intern. Besar kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, dimana perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pinjaman modal daripada perusahaan kecil. Dimana aset perusahaan besar lebih banyak untuk dijadikan jamina jadi kepercayaan yang meminjamkan hutang lebih besar

terhadap perusahaan besar.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size* atau ukuran perusahaan. Pertumbuhan yang baik pada suatu perusahaan ini berarti perusahaan tersebut mengelola perusahaannya dengan baik maka jaminan bagi keberlangsungan hidup usahanya (Putra et al., 2021).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan aktivitas operasi perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Kurnia & Mella, 2018).

Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* dan begitupun sebaliknya semakin rendah pertumbuhan laba maka potensi untuk mendapatkan opini *going concern* akan lebih besar. Bagi perusahaan yang di gunakan untuk menegosiasikan sumber daya dari sumber-sumber eksternal untuk menjaga pertumbuhan perusahaan. Kebanyakan strategi pertumbuhan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif karena memanfaatkan beberapa aspek dari dasar pengetahuan perusahaan dan perusahaannya. Strategi pertumbuhan ini adalah: strategi penetrasi, strategi pengembangan pasar, strategi pengembangan produk dan strategi diserfikasi (Yustrianthe, 2016).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan dapat kita lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	(Listantri & Mudjiyanti, 2016)	Analisis pengaruh <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, <i>solvabilitas</i> , dan <i>profitabilitas</i> terhadap, penerimaan opini <i>audit going concern</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>financial distress</i> tidak berpengaruh positif terhadap opini <i>audit going concern</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini <i>audit going concern</i> , <i>solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>audit going concern</i> , dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>audit going concern</i>

2	(Fauzi, 2021)	Analisi pemberian <i>Opini Audit Going Concern</i> Selama Pandemi Covid - 19	kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan <i>opini audit going concern</i> selama pandemi Covid-19 terjadi karena ada ketidakpastian kelangsungan usaha, efek yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19, situasi dan kondisi selama masa pandemi Covid-19, jumlah <i>opini audit going concern</i> meningkat.
3	(Lucky et al., 2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Opini Audit Going concern</i>	Kausal komparatif	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif pada <i>opini audit going concern</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>opini audit going concern</i> , sedangkan

				<i>profitabilitas, likuiditas</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i> berpengaruh terhadap pernyataan <i>going concern</i>
4	(Retnosari & Apriwenni, 2021)	Opini <i>Audit Going Concern</i> : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi	Purposive sampling	Hasil menunjukkan Bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini <i>audit going concern</i> dan tidak terdapat cukup bukti likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini <i>audit going concern</i>

5	(Dewi & Kusuma, 2017)	Pengaruh Auditor Client Tenure, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017)	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel tenurial auditor klien, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan variabel pertumbuhan dan financial distress perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern terhadap perusahaan manufaktur di Saham Indonesia
6	(Akbar & Ridwan, 2019)	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> diproksikan dengan perhitungan model modifikasi altman tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Terhadap Penerimaan Opini <i>Audit Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Kedua, perusahaan <i>size</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Ketiga, perusahaan yang sedang berkembang memiliki berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Akhirnya, reputasi publik KAP yang diproksikan pada skala KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan going menyangkut opini audit
--	--	--	--

7	(Endiana & Suryandari, 2021)	Opini <i>Going Concern</i> : Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya	Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini <i>audit going concern</i> , sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini <i>audit going concern</i>
8	(Kusumawardhani, 2018)	Pengaruh Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> , profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i>	Purposive sampling	Hasil menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> dan Profitabilitas mempengaruhi Opini <i>Audit Going Concern</i> , sementara hanya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Opini <i>Audit Going Concern</i> .

9	(Kurnia & Mella, 2018)	Opini <i>Audit Going Concern</i> : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	Purposive sampling	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>opini audit</i> tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan <i>opini going concern</i> , sedangkan faktor lain seperti kualitas audit, <i>tenur audit</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>opini going concern</i>
---	------------------------	--	--------------------	---

10	(Dewi & Kusuma, 2017)	Pengaruh <i>Auditor Client Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Opini <i>Audit going concern</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel tenurial auditor klien, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan variabel pertumbuhan dan financial distress perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap going concern audit opinion terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
----	-----------------------	--	-------------	---

2.2.1 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

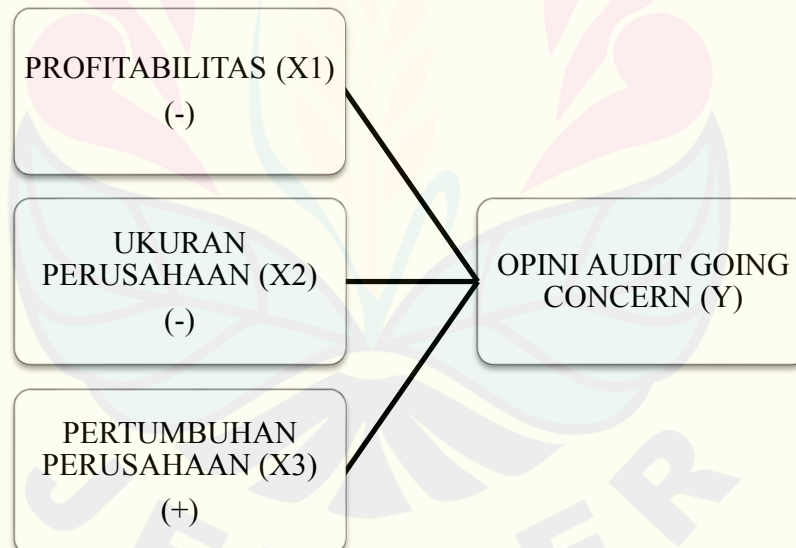
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti serta periode pengamatan penelitian. Kebanyakan objek dari penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI namun pada penelitian ini berfokus pada objek transportasi di karena pada tahun 2019 – 2021 atau masa wabah covid 19 perusahaan transportasi sangat terdampak besar. Banyak perusahaan transportasi yang mengalami kebangkrutan akibat wabah covid 19. Peran perusahaan transportasi di Indonesia juga sangat penting

karena sektor transportasi ini adalah salah satu sektor yang menunjang perekonomian negara Indonesia. Sektor transportasi sangat penting perannya bagi daerah, baik itu perdesaan atau daerah perkotaan sebagai penyedia akses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.

2.2.2 Kerangka Konsep

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dengan sebenar – benarnya ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Kerangka konsep dalam penelitian ini dengan hasil penemuan penelitian terdahulu adaah sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Konseptual



2.2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat yang kebenarannya masih diragukan dan harus diuji untuk membuktikan kebenarannya melalui penelitian, hipotesis merupakan suatu asumsi yang belum benar dan menggambarkan fakta ataupun fenomena serta jawaban yang memungkinkan atas pertanyaan-pertanyaan suatu riset penelitian. Sebuah hipotesis berfungsi untuk membatasi dan memperkecil ruang lingkup suatu penelitian sehingga memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data. Adapun hipotesis yang muncul sesuai dengan isu permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

I. Rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hubungan teori agensi yang mana satu atau lebih *principal* (pemegang saham) menggunakan agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik disebabkan perbedaan kepentingan diantara manajer dan pemegang saham dimana setiap individu akan lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Teori agensi juga menyatakan bahwa manajer lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham.

Laba merupakan komponen yang sering dimanipulasi (*window dressing*) sehingga perlu kehati hatian dalam menginterpretasi rasio ini (Melicher dan Norton,2017:424-425). Hal seperti ini akan memberikan informasi yang tidak benar kepada investor sehingga akan memunculkan konflik (*Agency Theory*).

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Fahmi, 2013). Hubungannya dengan opini audit *going concern* semua perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba. Dimana nantinya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Hasil penelitian (Kusumawardhani, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Agen (manajer) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang di bandingkan pemegang saham (principal). Oleh karena itu, sebagai pengelola, agen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Berdasarkan dengan teori keagen tersebut maka dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik. Dimana manajer bertanggungjawab atas perkembangan perusahaan. Ukuran perusahaan di proksikan dengan total laba yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba yang diikuti peningkatan hasil operasi maka perusahaan akan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern* (Ferni, 2016)

Adapun bukti empiris dari hasil penelitian (Akbar dan Ridwan, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern*. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan akan memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan pemberian opini audit *going concern*.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

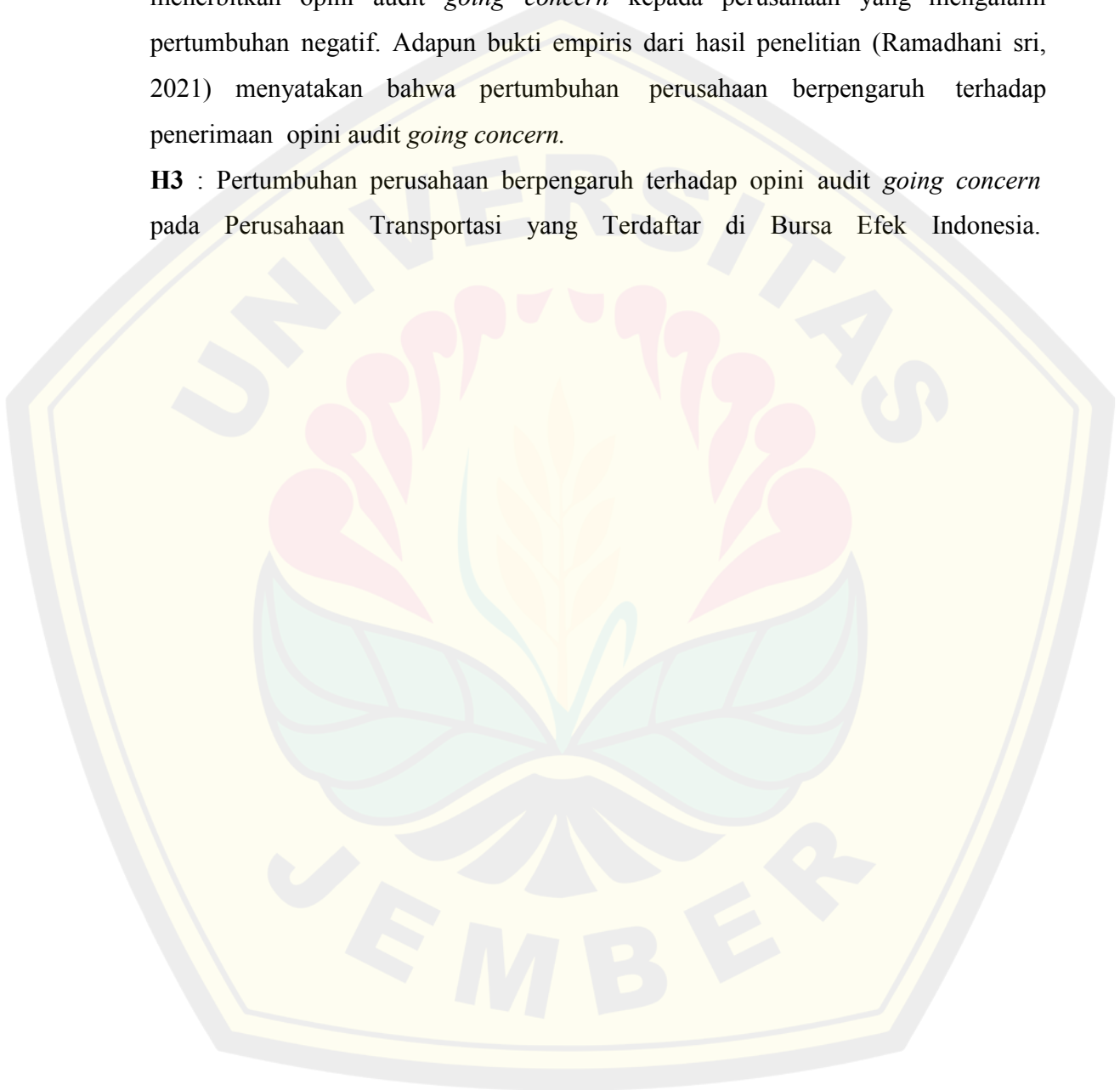
3. Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size* atau ukuran perusahaan (Putra et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari hutang perusahaan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan teori keagenan adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif maka akan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern* karena

apabila pertumbuhan perusahaan itu positif maka sistem manajemen itu baik dan dikatakan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan yang mempunyai nilai pertumbuhan negatif maka perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kemungkinan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga auditor cenderung menerbitkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif. Adapun bukti empiris dari hasil penelitian (Ramadhani sri, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Pengujian hipotesis bermaksud menguji dugaan sementara peneliti terhadap suatu fenomena dengan 3 variabel yang terlibat dan berlandaskan teori – teori.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan yakni tahapan identifikasi permasalahan dan pengumpulan data, mulai dari pemilihan topik penelitian hingga pencarian data diestimasikan dimulai pada awal bulan juli 2022 dan selesai pada akhir september 2022. Sedangkan tahap pengolahan data, mulai dari penyortiran data hingga pengolahan dengan SPSS 23 diestimasikan akan dimulai pada awal Oktober 2022.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2016:12) dikenal sebagai penelitian tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris, yang menguji teori-teori dengan mengukur variabel - variabel dan menganalisis data menggunakan pendekatan statistik. Menurut Noor (2017:38), penelitian ini memiliki struktur yang ketat dan konsisten, dengan penggunaan hipotesis untuk menguji teori, mencegah bias, dan sebagai bentuk generalisasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mana terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021

adalah merupakan populasi dari penelitian ini dan terdapat 60 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu dan hasilnya mewakili secara keseluruhan dari populasi yang diamati. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ;

- a) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2021;
- b) Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan periode dan adanya laporan auditor pada periode 2019 -2021;
- c) Perusahaan transportasi yang tidak keluar *dilesting* dari BEI selama periode tahun 2019 – 2021.

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan transportasi yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Advertise Registry* (ICMD). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel, gara peneliti mendapatkan data sesuai dengan sasaran dan spesifik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis laporan keuangan auditan perusahaan transportasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Peneliti melakukan pengambilan data informasi perusahaan transportasi.

3.6 Definisi Operasional Variable

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Opini audit *going concern* adalah variabel dependen dan Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan adalah variabel independen. Berikut merupakan klasifikasi variabel penelitian;

1. *Variabel Dependen (Y)*

a. *Opini audit going concern*

Variabel dependen adalah variabel yang dapat berubah dan padat dipengaruhi oleh variable independent. Opini audit *going concern* merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor mengenai kemampuan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Opini audit *going concern* terletak pada kalimat penjas apabila auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (Amrullah, 2020).

Opini audit *going concern* diukur menggunakan yang tepat digunakan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* maka akan mendapatkan kode 1 Dan until perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* maka mendapatkan kode 0.

2. *Variabel Independen (X)*

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode (Ferni, 2016). Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan tersebut maka dapat diukur dengan menggunakan margin laba kotor (*gross profit margin*). Variabel ini di ukur dengan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

b. *Ukuran perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan sebagai penentu apakah perusahaan tersebut tergolong kecil atau besar (Safitri, 2017). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset. Pemilihan ukuran perusahaan dengan proksi total aset ini karena dianggap nilai aset akan lebih stabil dibandingkan dengan nilai pendapatan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur melalui

natural logaritma total aset :

SIZE (Ukuran Perusahaan) = *Logarithm natural of total assets*.

c. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi perusahaan (Putra et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dimasalalu dan memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan rasio tingkat presentase dari kenaikan pendapatan, kenaikan laba bersih, kenaikan hutang dan kenaikan harga saham. Kenaikan hutang dipilih sebagai proksi atas pertumbuhan perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa agar tidak terjadi Multikolinieritas. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaandiukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} : \frac{\text{Hutang } t - \text{Hutang } t-1}{\text{Hutang } t-1}$$

Keterangan :

Hutang t = Hutang tahun sekarang

Hutang t-1 = Hutang tahun lalu

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator
1	Opini Audit <i>going concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> adalah Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dimana perusahaan ditemukan ketidakmampuan atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.	Di ukur dengan menggunakan variabel dummy. kode 1 untuk perusahaan transportasi yang menerima audit <i>going concern</i> sedangkan kode 0 diberikan perusahaan yang tidak menerima audit <i>going concern</i>
2	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di dalam satu periode.	$Gros\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ kotor}{pendapatan}$

	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan	SIZE (Ukuran Perusahaan) = <i>Logarithm natural of total assets</i>
4	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan adalah Pengukuran seberapa baik perusahaan menjaga posisi keuangan perusahaan tersebut.	Pertumbuhan Perusahaan : $\frac{\text{Hutang } t - \text{Hutang } t - 1}{\text{Hutang } t - 1}$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dengan mengolah data melalui program SPSS. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Analisa yang digunakan unruk gambaran suatu data dengan melihat nilai rata – rata (*mean*), *maksimum*, *minimum* dan *standar deviasi*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif .penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS).

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusisebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang ‘baik’ adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017: 42). Ada 2 macam cara dalam melakukan uji normalitas:

1. Pengujian normalitas dengan kertas probabilitas normal Uji normalitas dengan kertas probabilitas normal dilakukan dengan :
 - a) Membuat tabel distribusi frekuensi
 - b) Menentukan batas nyata tiap kelas interval
 - c) Mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi kumulatif relative.
2. Pengujian normalitas dengan rumus *Chi-kuadrat*.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah angka 10 dan nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0.1 (Santoso, 2014). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas

1. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variable independen
2. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variable independen (Widodo,2017: 78).

3. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat atau tidak tepat) (Endiana & Suryandari, 2021) dikarenakan variabel dependennya adalah opini audit *going concern* yaitu variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. Menyatakan bahwa analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + c$$

Keterangan :

- = Opini Audit *going concern*
- α = Konstanta
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Ukuran perusahaan
- X3 = Pertumbuhan Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Logistik

c = *error*

Beberapa tahap pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik :

a. Menilai kelayakan model regresi

Menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* apabila bernilai nol maka sesuai dengan model tetapi apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* bernilai lebih dari 0,05, berarti model cocok dengan observasinya.

b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Penilaian keseluruhan model membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ *Block Number* = 1, maka nilai menunjukkan nilai hipotesis yang baik.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji t ini digunakan untuk membuktikan seberapa berpengaruh variabel dependennya terhadap variabel independen. Kriteria hipotesis yang diterima atau ditolak sebagai berikut:

- i. Nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya hipotesis di tolak
- ii. Nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya hipotesis diterima dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) digunakan sebagai menentukan dan memprediksi seberapa penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen nilainya berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai uji koefisien

determinasi ini bernilai kecil atau nilai mendekati nol maka variasi dependen aman terbatas. Dan apabila nilai uji koefisien determinasinya mendekati angka satu maka variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan.



BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarahnya, pasar modular telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modular atau disebut juga dengan bursa efek ini telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modular didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai kepentingan pemerintah kolonial itu sendiri atau VOC (*Vereeningde Oostindische Compagnie*).

Tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modular tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada periode tertentu kegiatan pasar modular mengalami kevakuman. Dikarenakan beberapa faktor diantaranya seperti perang dunia ke I dan perang dunia ke II, pindahnya kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan kondisi lain yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian pemerintahan Indonesia menghidupkan kembali pasar modal tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan berjalan dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah Indonesia. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada 10 Agustus 1977. Bursa Efek dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Pada tahun 1977 – 1987 Bursa Efek mengalami penurunan. Dimana jumlah emiten hanya sebanyak 24 emiten saja. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan daripada instrumen pasar modal. Pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan PAKDES 87 (Paket Desember 1987) dengan menawarkan kemudahan untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran dan investor asing yang akan menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan adanya PAKDES aktivitas perdagangan Bursa Efek mulai meningkat

Pada 12 juli 1992 diresmikannya BEJ sebagai perusahaan swasta dan pada hari itu ditetapkannya sebagai Hari Ulang Tahun BEJ (Bursa Efek Jakarta). Kemudian dirubahnya BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada 21 Desember 1993, dibentuknya PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Kemudian tahun 22 mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun 1995 tanggal 10 november, pemerintah indonesia mengesahkan Undang – Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini di mulai pada januari 1996.

Pada tahun 1996 tanggal 6 Agustus dibentuknya Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Kemudian dilanjutkan dengan didirikannya Kustodian Sentra Efek Indoensia (KSEI) pada tanggal 23 Desember 1997. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scrless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia dan pada tahun 2002 Bursa Efek mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun itu, perubahan transaksi dari T + 4 menjadi T + 3 dan selesai.

Pada tahun 2007 tanggal 30 Novemer, Bursa Efek Indonesia Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabung dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah didirikanya BEI, suspensi perdagangan mulai diberlakukan pada tahun 2008, kemudian untuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan tahun 2009. Di tahun 2009 itu PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan dari (JATS) menjadi JATS – NextG dan masih digunakan sampai sekarang oleh BEI

Tahun 2011 BEI mendirikan adalah PT Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICAMEL).Kemudian mendirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012 dan akhir 2012 BEI mendirikan *Securities Investor Protection Fund* (SUPF). Kemudian juga mendirikan prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.

Pada 12 November 2015 sampai dengan saat ini. Bursa Efek Indonesia membuat suatu kampanye yang disebut dengan „Yuk Nabung Saham“ untuk diberitahukan kepada semua masyarakat indonesia untuk segera berinvestasi

di pasar modal.

4.1.2 Visi Misi

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan inovatif.

4.2 Perusahaan Transportasi

Transportasi atau disebut juga dengan berkendara adalah sebuah proses perpindahan barang atau manusia dari tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang spesial menangani perpindahan tempat dengan menggunakan kendaraan.

perusahaan transportasi dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

a) **Perusahaan Transportasi Darat**

Perusahaan transportasi darat merupakan perusahaan transportasi yang spesial melayani jasa transportasi yang ada di darat yang merupakan kendaraan umum di darat. Seperti angkutan umum, taxi, kereta api, bus dan lainnya.

b) **Perusahaan Transportasi Laut**

Perusahaan transportasi laut merupakan perusahaan transportasi yang spesial keberadaan kendaraan tersebut berada di air atau laut. Perusahaan transportasi laut, seperti kapal laut, perahu dan lainnya. Kendaraan laut mengangkut penumpang dan juga mengangkut barang seperti kapal kargo.

c) Perusahaan Transportasi Udara

Perusahaan transportasi udara adalah perusahaan transportasi yang spesial keberadaan kendaraan tersebut berada di udara seperti pesawat dan helikopter yang mengangkut penumpang dan barang.

4.3 Hasil penelitian

4.3.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini merupakan uji yang digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini. Mulai dari variabel dependennya yaitu opini audit *going concern* dan juga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini mendeskriptifkan variabel dari data yang ada selama 3 tahun periode dengan data yang diamati adalah berjumlah 60 data dan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	60	-34303.00	326063.00	312.029.000	5.678.946.903
UKURAN PERUSAHAAN	60	269.00	3634.00	30.604.500	76.772.063
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	60	-496.00	3468.00	1.628.667	65.264.467
OPINI AUDIT GOING CONCER	60	.00	1.00	.3833	.49030
Valid N (listwise)	60				

(sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi data dalam penelitian ini adalah sejumlah 60 data. Nilai minimum dari variabel profitabilitas

adalah -34303.00 dan nilai maksimum sebesar 326063.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31202.9000 dan standar deviasi sebesar 56789.46903 dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata (*mean*) sehingga, variable profitabilitas dapat dikatakan kurang baik karena memiliki tingkat variasi yang rendah. Selanjutnya, nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 269.00 dan nilai maksimum 3634.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3060.4500 dan standar deviasi sebesar 767.72063 dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata (*mean*) sehingga, variable ukuran perusahaan dapat dikatakan baik karena memiliki tingkat variasi yang tinggi. Pada variabel pertumbuhan perusahaan nilai minimum sebesar -496.00 dan nilai maksimum sebesar 3468.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 162.8667 dan standar deviasi sebesar 652.64467 dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata (*mean*) sehingga, variable pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena memiliki tingkat variasi yang rendah.

1. Profitabilitas

Dari tabel dapat kita lihat bahwa nilai minimum diperoleh oleh perusahaan TAXI(Express Transindo Utama Tbk.) sebesar - 3.430260, sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan SAFE (Staedy Safe tbk.) sebesar 326063.00.

2. Ukuran Perusahaan

Dari tabel dapat kita lihat bahwa nilai minimum diperoleh oleh perusahaan TAXI (Express Transindo Utama Tbk) sebesar 269.00, sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan CMPP (Air Asia Indonesia Tbk.) sebesar 3634.00.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Dari tabel dapat kita lihat bahwa nilai minimum diperoleh oleh perusahaan TAXI(Express Transindo Utama Tbk) sebesar - 496.00, sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan KJEN (Krida Jaringan Nusantara Tbk.) sebesar 3468.00.

Tabel 4.2
opini audit *going concern*

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulati vePercent
Valid	tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	37	61.7	61.7
	menerima opini audit <i>going concern</i>	23	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0

(sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel analisis deskriptif diatas diketahui bahwa opini audit *going concern* menunjukkan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* sejumlah 61,7% dan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sejumlah 38,3%.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		44
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	Std. Deviation	.44528562
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.138
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

(sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan pada $0,078 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel – variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing – masing variabel independen. Apabila variabel tersebut mempunyai VIF

> 10 berarti terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila variabel tersebut mempunyai VIF

< 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.836	1.781		-3.277	.002		
	PROFITABILITAS	-.009	.038	-.031	-.246	.807	.947	1.056
	UKURAN PERUSAHAAN	.002	.001	.455	3.703	.001	.986	1.014
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.000	.000	.205	1.645	.106	.958	1.044

(Sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Dari table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy yang dimana pengukurannya dengan angka 0 (nol) dan 1 (satu).

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai chi-square. Apabila *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodnes of Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Gozali, 2016). Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

Tabel 4.5

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.642	8	.291

(sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* adalah sebesar 0,291 , maka hipotesis nol diterima karena nilai sig < 0,05 karena sesuai dengan observasinya.

1. Menilai model keseluruhan

Menilai keseluruhan *Overal Model Fit Test* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log LikeliHood* pada awal (*Block Number= 0*) dengan nilai *-2 Log LikeliHood* pada akhir (*Block Number = 1*). Berikut tabel perbandingannya :

Tabel 4.6

Perbandingan Nilai -2log L	
Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (<i>Block Number =0</i>)	52.644
-2 Log L Akhir (<i>Block Number =1</i>)	46.296

(sumber: output SPSS yang diolah, 2022)

Perbandingan table diatas menunjukkan bahwa perbandingan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2 Log L*) pada awal (*Block Number = 0*) adalah 52.644 sedangkan nilai *-2 Log LileliHood* akhir (*Block Number= 1*) adalah sebesar

46.296.

Untuk nilai awal dan setelah dimasukkan tiga variabel independen, maka nilai akhir $-2 \text{ Log } L$ adalah sebesar 46.296. Dapat dilihat bahwa nilai $-2 \text{ Log } L$ mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data.

1. Model Uji Regresi Logistik

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.763	2.235		-3.474	.002
	PROFITABILITAS	.001	.000	.350	2.025	.056
	UKURAN PERUSAHAAN	.003	.001	.573	3.457	.002
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.000	.000	.125	.726	.476

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Model regresi yang diperoleh dari tabel diatas adalah sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = -7.763 + 0.001X_1 + 0.003X_2 + 0.000X_3$$

- a) Konstan = -7.763

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar -7.763 menyatakan apabila profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan konstan, maka besarnya nilai opini audit *going concern* sebesar -7.763

- b) Koefisien $X_1 = 0.001$

Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel X_1 dalam penelitian ini sebesar 0.001. Profitabilitas memiliki nilai positif terhadap opini audit *going concern*. Naiknya 1% variabel profitabilitas akan menaikkan opini audit *going concern* sebesar 0.0010

- c) Koefisien $X_2 = 0.003$

Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel X_2 sebesar 0.003 maka ukuran perusahaan memiliki nilai positif. Dimana kenaikan 1% ukuran perusahaan akan mengurangi opini audit *going concern* sebesar 0.003

- d) Koefisien $X_3 = 0.000$

Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel X_3 dalam penelitian ini sebesar 0.000. Maka, naiknya 1% pertumbuhan perusahaan menambahkan opini audit *going concern* sebesar 0.000

4. Uji Hipotesis

- 1) Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2016). Hipotesis diterima dengan nilai sig lebih kecil daripada 0,05 atau nilai sig > 0,5 dan sebaliknya nilai sig < 0,5 maka hipotesis ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.763	2.235		-3.474	.002
	PROFITABILITAS	.001	.000	.350	2.025	.056
	UKURAN PERUSAHAAN	.003	.001	.573	3.457	.002
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.000	.000	.125	.726	.476

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan yaitu 0,56. Dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai dari 0,05 atau $0,56 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini di tolak.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.003 dengan tingkat signifikan 0.002. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0.5 atau $0.002 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian iniditerima.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan hasil pengujian pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.000 dan nilai signifikan sebesar 0.476. Dimana $0.476 > 0,05$. Ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* maka hipotesis ini ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan mengetahui seberapa berpengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dapat dilihat melalui tabel dibawah ini ;

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell RSquare	Nagelkerke R Square
1	76.449 ^a	.056	.076

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,076, sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,6%, sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lainnya . ini berarti variabel (profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) hanyadapat menjelaskan kerkaitannya dengan opini audit *going concern* sebesar 7,6%.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *going concern*

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Yang mana pengujian menunjukkan profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan tingkat signifikan sebesar 0,56. Berkaitan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Agency theory menyatakan bahwa manajer perusahaan lebih mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan tersebut daripada pemegang saham. Berdasarkan indikator GPM (*Gross Profit Margin*) semakin tinggi nilai GPM maka semakin efektif kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Tetapi auditor tidak hanya terpacu oleh profitabilitas yang tinggi, auditor juga mempertimbangkan hal dalam memberikan opini audit *going concern*. Penelitian ini selaras dengan (Retnosari & Apriwenni, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *going concern*

Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pengujian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi 0.003 dengan tingkat signifikan 0.002. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Agency theory* menyatakan bahwa apa yang sudah menjadi keputusan seorang manajer perlu adanya pihak ketiga yaitu auditor untuk memberikan opini terkait dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik. Dimana manajer bertanggungjawab atas perkembangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba yang diikuti dengan peningkatan hasil maka perusahaan akan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan, yang di ukur dengan logaritma total aset. Dimana perusahaan yang besar cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan besar cenderung kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Dan perusahaan kecil akan lebih besar mendapatkan kesempatan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian menemukan hasil yang sama dengan penelitian (Akbar & Ridwan, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut hasil pengujian pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pengujian menunjukkan hasil dengan pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.000 dan tingkat signifikan adalah 0.476. ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Agency theory menyatakan bahwa apabila manajer perusahaan memiliki kinerja yang baik maka pemegang saham akan memberikan nilai yang positif dan mengakibatkan pertumbuhan perusahaan juga positif maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*. Dan apabila pertumbuhan perusahaan negatif maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik belum tentu perusahaan tersebut tidak menerima opini audit *going concern*. Apabila pertumbuhan perusahaan baik namun rugi maka auditor juga akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dan akan menerbitkan opini audit *going concern*. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian (Kurnia & Mella, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga besar kecilnya hutang. Perusahaan tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor – faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Dan setelah diadakannya pengujian pada data yang telah dikumpulkan serta adanya pembahasan analisis data pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian profitabilitas dengan menggunakan indikator GPM (*Gross Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*;
2. Hasil penelitian ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *Logarithm natural of totas assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*;
3. Hasil penelitian pertumbuhan dengan menggunakan indikator hutang tahun sekarang dikurangi hutang tahun lalu dibagi hutang tahun sekarang perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada saat pengolahan data yaitu pada saat uji normalitas, bahwa ditemukannya data yang tidak terdistribusi normal, sehingga perlu ditindak lanjuti melalui metode transformasi data dengan menghapus data outlier sebanyak 16 data outlier. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel observasi yang semula berjumlah 60 sampel data observasi menjadi 44 sampel data observasi.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengantisipasi supaya tidak adanya data *outlier*.

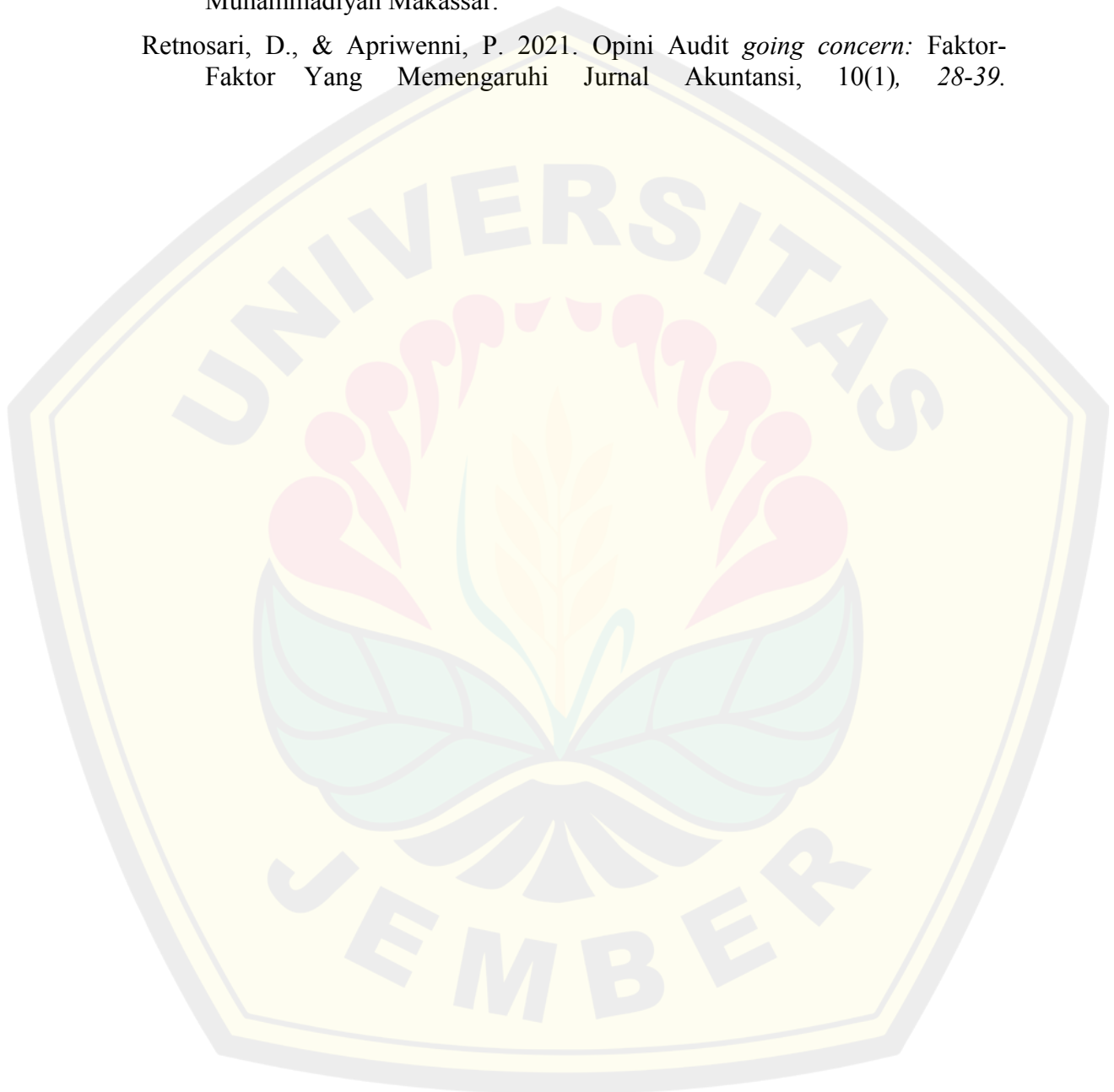
DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit going concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017.
- Anita, W. F. (2007). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2/939>
- Dewi, M. W., & Kusuma, L. I. 2017. Pengaruh Auditor *Client Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017). 34 – 36.
- Effendi, B. 2019. Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. 2021. Opini *Going Concern*: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya.
- Fauzi, F. T. 2021. Analisis Pemberian Opini Audit *going concern* Selama Pandemi *Covid-19*.
- Indriastuti, M. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Likuiditas* terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern*.
- Kristianasari, E. P., & Ismawati, K. 2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1), 83 - 94.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. 2018. Opini Audit *going concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur.
- Kusumawardhani, I. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Financial Distres*, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *going concern*.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. 2016. Analisis Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas*, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Lucky, N., Nurrohmah, S., & Anasta, L. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Audit going concern*.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., Dan Anasta, L. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini audit *Going Concern*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2 (2) <http://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>

Pradika, A. R., & Sukirno. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015).

Ramadhani sri. 2021. Faktor - faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Retnosari, D., & Apriwenni, P. 2021. Opini Audit *going concern*: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jurnal Akuntansi, 10(1), 28-39.



Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
11	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
12	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
13	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
14	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
15	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
16	MIRA	Mitra International Resources

17	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
18	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
19	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
20	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
21	SAFE	Steady Safe Tbk
22	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
23	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
24	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
25	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
26	TMAS	Temas Tbk.
27	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
29	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
30	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.

5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
8	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
9	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
10	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
11	MIRA	Mitra International Resources
12	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
13	SAFE	Steady Safe Tbk
14	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
16	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
17	TMAS	Temas Tbk.
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
20	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb

Lampiran 3 : Data Opini Audit going concern

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	OPINI AUDIT GOING CONCERN		
			2019	2020	2021
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	0	0	0
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0	0	0
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	1	1	1
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	1	1	0
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0	0	0
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	1	1	1
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	1	1	1
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1
9	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	0	0	0
10	JAYA	Armada Berjaya TransTbk.	0	0	0
11	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	0	0	0
12	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	1	0	0
13	MIRA	Mitra International Resources	1	1	1
14	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	1	0	0
15	SAFE	Steady Safe Tbk	1	1	1
16	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	1	0	0
17	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0	0	0
18	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	0	0	0
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	1	1	1

20	TMAS	Temas Tbk.	0	0	0
21	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	0	0	0
22	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	0	0	0
23	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	1	1	0



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 4 : Data Profitabilitas

No	Kode/ Nama Perusa	Laba kotor			Pendapatan			PROFITABILITAS		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AKSI	Rp 79.282.385.083.000,00	Rp 56.938.428.486.000,00	Rp 88.280.189.810.000,00	Rp 474.271.493.696.000,00	Rp 521.617.491.481.000,00	Rp 479.636.030.718.000,00	0,16717	0,10916	0,18406
2	ASSA	Rp 739.829.190.198.000,00	Rp 790.110.461.593.000,00	Rp 1.056.701.625.742.000,00	Rp 2.329.565.792.542.000,00	Rp 3.037.359.367.967.000,00	Rp 5.088.094.179.374.000,00	0,31758	0,26013	0,20768
3	BIRD	Rp 1.095.464.000.000,00	Rp 334.511.000.000,00	Rp 493.967.000.000,00	Rp 4.047.691.000.000,00	Rp 2.046.660.000.000,00	Rp 2.220.841.000.000,00	0,27064	0,16344	0,22242
4	BPTR	Rp 66.555.414.533.000,00	Rp 58.872.150.251.000,00	Rp 81.640.020.475.000,00	Rp 162.596.163.771.000,00	Rp 162.257.365.449.000,00	Rp 212.042.439.331.000,00	0,40933	0,36283	0,38502
5	CMPP	Rp 113.942.790.000,00	Rp 2.803.061.345.665.000,00	Rp 1.668.830.728.011.000,00	Rp 6.708.800.607.590.000,00	Rp 1.610.973.387.045.000,00	Rp 626.001.737.959.000,00	1,7E-05	1,73998	2,66586
6	DEAL	Rp 30.160.397.098.000,00	-Rp 10.643.365.238.000,00	-Rp 3.163.954.733.000,00	Rp 144.400.863.183.000,00	Rp 71.141.862.149.000,00	Rp 86.034.518.419.000,00	0,20887	-0,1496	-0,0368
7	HELI	Rp 54.937.061.483.000,00	Rp 32.432.194.832.000,00	Rp 22.013.241.235.000,00	Rp 318.024.503.004.000,00	Rp 143.838.437.841.000,00	Rp 63.398.642.323.000,00	0,17274	0,22548	0,34722
8	JAYA	Rp 20.445.269.376.000,00	Rp 19.518.886.161.000,00	Rp 22.334.509.524.000,00	Rp 63.419.433.727.000,00	Rp 65.475.480.450.000,00	Rp 72.427.580.175.000,00	0,32238	0,29811	0,30837
9	KJEN	Rp 8.459.103.136.000,00	Rp 6.985.868.074.000,00	Rp 4.537.226.767.000,00	Rp 12.615.551.557.000,00	Rp 13.158.116.600.000,00	Rp 8.447.187.923.000,00	0,67053	0,53092	0,53713
10	LRNA	Rp 30.223.445.800.000,00	-Rp 9.459.352.817.000,00	-Rp 1.573.775.061.000,00	Rp 124.579.469.969.000,00	Rp 65.046.772.361.000,00	Rp 70.200.908.124.000,00	0,2426	-0,1454	-0,0224

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

11	MIRA	Rp 18.787.035.495.000,00	Rp 499.109.037.000,00	Rp 240.352.267.000,00	Rp 131.033.025.029.000,00	Rp 86.959.391.390.000,00	Rp 85.604.008.684.000,00	0,14338	0,00574	0,00281
12	NELY	Rp 83.794.419.368.000,00	Rp 75.697.488.252.000,00	Rp 69.575.558.659.000,00	Rp 250.170.826.551.000,00	Rp 230.662.117.776.000,00	Rp 199.312.722.588.000,00	0,33495	0,32817	0,34908
13	SAFE	Rp 63.522.143.072.000,00	Rp 37.185.012.026.000,00	Rp 52.514.853.763.000,00	Rp 180.073.555.181.000,00	Rp 143.961.352.119.000,00	Rp 16.105.757.000.000,00	0,35276	0,2583	3,26063
14	SAPX	Rp 137.426.986.717.000,00	Rp 164.862.863.522.000,00	Rp 199.533.188.728.000,00	Rp 394.765.940.589.000,00	Rp 451.599.889.844.000,00	Rp 589.409.749.578.000,00	0,34812	0,36506	0,33853
15	SDMU	Rp 4.686.575.457.000,00	-Rp 6.078.931.793.000,00	Rp 18.620.714.734.000,00	Rp 106.273.588.474.000,00	Rp 89.009.501.417.000,00	Rp 82.622.335.649.000,00	0,0441	-0,0683	0,22537
16	TAXI	-Rp 159.665.560.000,00	-Rp 73.893.450.000,00	-Rp 15.206.460.000,00	Rp 134.251.103.000,00	Rp 21.541.634.000,00	Rp 7.263.061.000,00	-1,1893	-3,4303	-2,0937
17	TMAS	Rp 365.343.000.000,00	Rp 420.486.000.000,00	Rp 731.015.000.000,00	Rp 2.512.269.000.000,00	Rp 2.669.618.000.000,00	Rp 3.370.324.000.000,00	0,14542	0,15751	0,2169
18	TNCA	Rp 16.896.875.689.000,00	Rp 15.979.679.245.000,00	Rp 19.983.711.408.000,00	Rp 75.622.705.756.000,00	Rp 68.821.011.923.000,00	Rp 76.363.244.394.000,00	0,22344	0,23219	0,26169
19	TRUK	Rp 13.879.845.755.000,00	Rp 2.635.993.783.000,00	Rp 5.169.911.264.000,00	Rp 49.805.015.656.000,00	Rp 42.839.805.962.000,00	Rp 39.606.222.648.000,00	0,27868	0,06153	0,13053
20	WEHA	Rp 57.540.500.232.000,00	-Rp 1.461.569.654.000,00	Rp 31.292.039.638.000,00	Rp 146.173.217.700.000,00	Rp 70.513.990.516.000,00	Rp 93.434.910.443.000,00	0,39365	-0,0207	0,33491

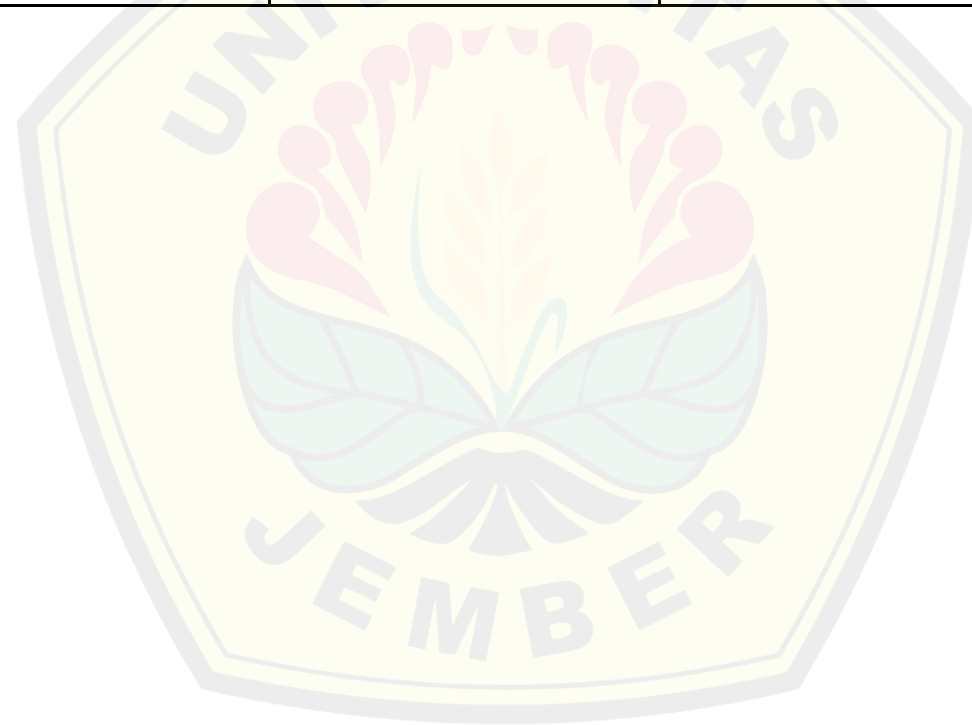
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5 : Data Ukuran Perusahaan

No	Kode/ Nama	TOTAL ASET			LN ASSET		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AKSI	Rp 285.177.567.739.000	Rp 298.261.244.290.000	Rp 275.990.708.661.000	33,28	33,33	33,25
2	ASSA	Rp 4.849.223.630.042.000	Rp 5.170.895.098.267.000	Rp 6.031.946.733.670.000	36,12	36,18	36,34
3	BIRD	Rp 7.424.304.000.000	Rp 7.253.114.000.000	Rp 6.598.137.000.000	29,64	29,61	29,52
4	BPTR	Rp 536.133.980.207.000	Rp 536.303.219.831.000	Rp 816.739.145.113.000	33,92	33,92	34,34
5	CMPP	Rp 2.613.070.074.932.000	Rp 6.080.516.085.752.000	Rp 5.149.094.524.206.000	35,50	36,34	36,18
6	DEAL	Rp 275.487.784.551.000	Rp 283.270.056.415.000	Rp 170.331.201.369.000	33,25	33,28	32,77
7	HELI	Rp 193.198.983.272.000	Rp 335.775.952.688.000	Rp 301.477.751.273.000	32,89	33,45	33,34
8	JAYA	Rp 92.504.089.394.000	Rp 82.202.146.171.000	Rp 121.943.097.733.000	32,16	32,04	32,43
9	KJEN	Rp 67.668.621.418.000	Rp 73.132.687.738.000	Rp 69.136.014.725.000	31,85	31,92	31,87
10	LRNA	Rp 302.636.796.677.000	Rp 270.508.602.770.000	Rp 239.333.983.354.000	33,34	33,23	33,11
11	MIRA	Rp 351.483.053.912.000	Rp 317.031.964.534.000	Rp 301.506.104.882.000	33,49	33,39	33,34
12	NELY	Rp 527.467.886.738.000	Rp 568.048.326.214.000	Rp 552.781.459.611.000	33,90	33,97	33,95
13	SAFE	Rp 357.452.208.844.000	Rp 322.122.601.641.000	Rp 298.604.232.055.000	33,51	33,41	33,33
14	SAPX	Rp 157.166.234.017.000	Rp 210.419.761.255.000	Rp 250.767.550.139.000	32,69	32,98	33,16
15	SDMU	Rp 217.821.047.351.000	Rp 177.182.837.855.000	Rp 169.199.466.266.000	33,01	32,81	32,76

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16	TAXI	Rp 479.265.331.000	Rp 243.302.339.000	Rp 91.040.495.000	26,90	26,22	25,23
17	TMAS	Rp 3.266.151.000.000	Rp 3.837.040.000.000	Rp 4.051.811.000.000	28,81	28,98	29,03
18	TNCA	Rp 50.990.872.393.000	Rp 48.076.063.779.000	Rp 52.442.481.062.000	31,56	31,50	31,59
19	TRUK	Rp 98.890.963.872.000	Rp 86.141.743.970.000	Rp 76.740.944.634.000	32,23	32,09	31,97
20	WEHA	Rp 269.602.629.189.000	Rp 239.784.904.490.000	Rp 22.474.205.879.000	33,23	33,11	30,74



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 6 : Data Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode/Nama	HUTANG				RTUMBUHAN PERUSAHA		
		2018	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AKSI	Rp 165.200.682.053.000	Rp 171.206.489.746.000	Rp 191.770.130.645.000	Rp 145.261.996.537.000	0,036	0,120	- 0,243
2	ASSA	Rp 2.924.124.201.613.000	Rp 3.511.071.376.393.000	Rp 3.731.575.182.568.000	Rp 4.266.438.743.626.000	0,201	0,063	- 0,143
3	BIRD	Rp 1.689.996.000.000	Rp 2.016.202.000.000	Rp 2.017.591.000.000	Rp 1.450.558.000.000	0,193	0,001	- 0,281
4	BPTR	Rp 342.787.399.629.000	Rp 317.641.249.208.000	Rp 311.837.466.207.000	Rp 572.021.955.910.000	- 0,073	- 0,018	0,834
5	CMPP	Rp 3.647.220.571.707.000	Rp 2.410.942.815.607.000	Rp 8.990.927.886.117.000	Rp 10.354.172.604.375.000	- 0,339	2,729	0,152
6	DEAL	Rp 126.266.924.955.000	Rp 149.811.341.327.000	Rp 207.781.445.025.000	Rp 205.297.057.648.000	0,186	0,387	- 0,012
7	HELI	Rp 161.284.870.908.000	Rp 67.743.589.307.000	Rp 203.647.281.067.000	Rp 160.316.617.953.000	- 0,580	2,006	- 0,213
8	JAYA	Rp 30.202.595.355.000	Rp 28.411.416.470.000	Rp 15.456.969.921.000	Rp 11.730.638.222.000	- 0,059	- 0,456	- 0,241
9	KJEN	Rp 2.139.332.576.000	Rp 2.053.419.204.000	Rp 9.174.455.556.000	Rp 6.897.790.934.000	- 0,040	3,468	- 0,248
10	LRNA	Rp 44.014.632.463.000	Rp 41.462.629.189.000	Rp 52.352.752.945.000	Rp 47.302.648.250.000	- 0,058	0,263	- 0,096
11	MIRA	Rp 96.461.435.704.000	Rp 116.925.646.360.000	Rp 101.678.044.013.000	Rp 98.256.140.568	0,212	- 0,130	- 0,999
12	NELY	Rp 50.960.583.715.000	Rp 65.436.471.797.000	Rp 69.298.714.658.000	Rp 60.858.708.144.000	0,284	0,059	- 0,122
13	SAFE	Rp 408.464.934.762.000	Rp 408.955.063.516.000	Rp 391.040.622.215.000	Rp 366.839.357.213.000	0,001	- 0,044	- 0,062
14	SAPX	Rp 30.977.273.416.000	Rp 50.346.447.863.000	Rp 72.437.684.992.000	Rp 82.857.759.922.000	0,625	0,439	0,144
15	SDMU	Rp 170.104.193.824.000	Rp 166.615.624.916.000	Rp 169.445.987.429.000	Rp 171.094.237.876.000	- 0,021	0,017	0,010
16	TAXI	Rp 1.853.612.051.000	Rp 933.327.880.000	Rp 763.628.958.000	Rp 14.972.234.000	- 0,496	- 0,182	- 0,980
17	TMAS	Rp 1.768.011.000.000	Rp 2.082.994.000.000	Rp 2.626.095.000.000	Rp 2.509.761.000.000	0,178	0,261	- 0,044

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18	TNCA	Rp	6.923.395.099.000	Rp	8.786.058.436.000	Rp	8.136.093.754.000	Rp	11.300.029.291.000	0,269	- 0,074	0,389
19	TRUK	Rp	21.788.261.466.000	Rp	25.916.237.978.000	Rp	22.650.488.908.000	Rp	18.063.690.866.000	0,189	- 0,126	- 0,203
20	WEHA	Rp	178.481.685.363.000	Rp	117.734.528.422.000	Rp	102.887.883.668.000	Rp	113.973.603.428.000	- 0,340	- 0,126	0,108



Lampiran 7: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	60	-34303.00	326063.00	312.029.000	5.678.946.903
UKURAN PERUSAHAAN	60	269.00	3634.00	30.604.500	76.772.063
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	60	-496.00	3468.00	1.628.667	65.264.467
OPINI AUDIT GOING CONCER	60	.00	1.00	.3833	.49030
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 8: Uji Pernomalan Data

N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44528562
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.138
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

Lampiran 9: Menilai Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.642	8	.291

Lampiran 10: Menilai Model Keseluruhan (Overall Model Fit Test)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log	Coefficients
-----------	--------	--------------

likelihood		Constant	
Step 0	1	52.649	-.634
	2	52.644	-.657
	3	52.644	-.657

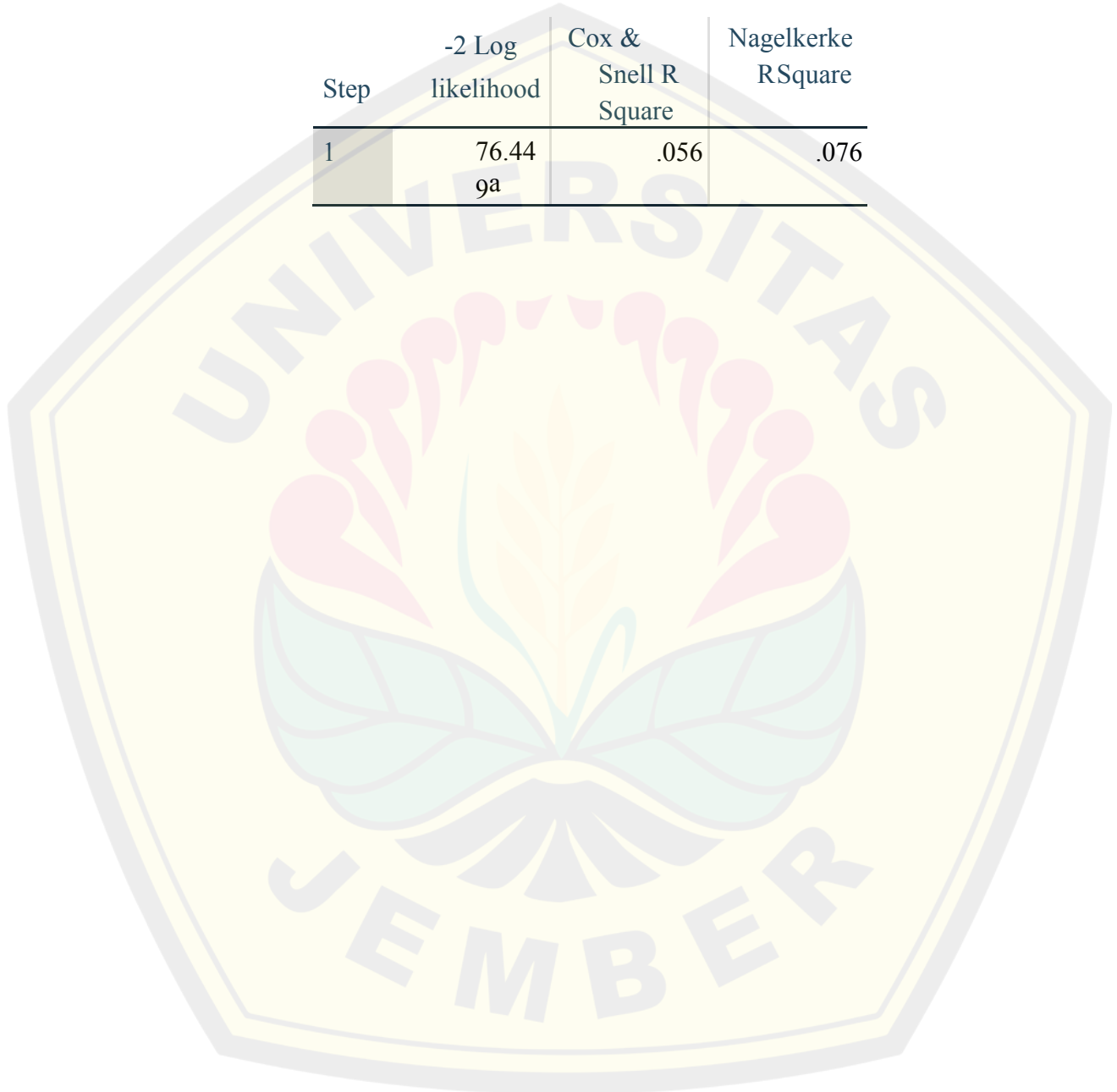
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	PROFITABILITAS	Coefficients	
				UKURAN PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
Step 1	46.758	9.196	.000	-.003	.002
2	46.304	11.367	.000	-.003	.002
3	46.296	11.708	.000	-.004	.002
4	46.296	11.716	.000	-.004	.002
5	46.296	11.716	.000	-.004	.002

Lampiran 11 : Analisis Regresi Logistik dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-7.763	2.235		-3.474	.002
PROFITABILITAS	.001	.000	.350	2.025	.056
UKURAN PERUSAHAAN	.003	.001	.573	3.457	.002
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.000	.000	.125	.726	.476

Lampiran 12 : Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.449a	.056	.076



Lampiran 13 ; Contoh Perusahaan Menerima Opini Audit *going concern*

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 33 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan tentang dampak dari wabah virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19) di Indonesia terhadap Perusahaan dan entitas anak.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 33 to the accompanying financial statements which explains the impact of the corona virus (also named as Covid-19) outbreak in Indonesia to the Company.

Meskipun terjadi pelemahan dalam nilai tukar rupiah dan penurunan harga-harga sekuritas di pasar modal, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan, Perusahaan tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi keuangan karena tidak signifikannya *exposure* kedua hal tersebut. Lebih lanjut, manajemen berkeyakinan bahwa pandemi Covid-19 saat ini memiliki dampak yang tidak material terhadap kinerja usaha Perusahaan, meskipun terdapat ketidakpastian signifikan mengenai dampak kondisi ini terhadap kegiatan usaha Perusahaan dimasa mendatang. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Despite the weakening in the rupiah exchange rate and the decline in prices of securities on the capital market, as disclosed in Note 33 to the financial statements, the Company did not experience a significant impact as of the financial position date due to the insignificant exposure of these matters. Furthermore, management believes that the pandemic Covid-19 at this time has an immaterial impact on the Company's business performance, however there is significant uncertainty about the impact of the current conditions on the Company's business in the future. Our Opinion is not qualified in respect of this matter.



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 8 April 2020/April 8, 2020